

PENGOLAHAN LIMBAH KULIT KOPI SEBAGAI CASCARA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS KELOMPOK PKK DI DESA WONODADI BLITAR

Dwi Wahyuni¹, Cahyo Tri Atmojo²

¹STKIP PGRI Jombang. Email: dwiwahyuni.stkipjb@gmail.com

²STKIP PGRI Jombang. Email: cahyotriatmojo@gmail.com

ABSTRACT

The lack of community empowerment activities involving the participant of women in Wonodadi Village has resulted in PKK community becoming passive. From the results of observations, the PKM team found the large number of coffee husks that became household waste caused organic waste to accumulate. The purpose of this PKM activity is to provide training to the Wonodadi Village community with the target of training PKK community. The PKM implementation methods used by the PKM team include: (1) training activities in making tea from coffee husks; (2) a workshop on us-how to become a productive and creative society in the era of the covid-19 pandemic. The results of this PKM activity include: (1) 80% of PKK community increase their knowledge, skill and creativity in making tea products from coffee husks; (2) reduced organic waste of coffee skin around the home environment; (3) PKK community have the motivation to process other garden products into beverage products.

Keywords: *coffe skin waste treatment, creativity*

ABSTRAK

Kurangnya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan peran serta wanita di Desa Wonodadi ini menyebabkan kelompok PKK menjadi pasif. Dari hasil observasi, tim PKM menemukan banyaknya kulit kopi yang menjadi limbah rumah tangga menyebabkan sampah organik menumpuk. Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini yaitu memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Wonodadi dengan sasaran pelatihan pada kelompok PKK. Adapun metode pelaksanaan PKM yang digunakan oleh tim PKM antara lain: (1) kegiatan pelatihan dalam membuat teh dari kulit kopi; (2) workshop tentang kita-kiat menjadi masyarakat yang produktif dan kreatif di era pandemi covid-19. Adapun hasil dari kegiatan PKM ini antara lain: (1) 80% kelompok PKK bertambah pengetahuan, ketrampilan dan kreatifitasnya dalam membuat produk Cascara; (2) berkurangnya limbah organik kulit kopi disekitar lingkungan rumah; (3) kelompok PKK memiliki motivasi untuk mengolah hasil kebun lainnya menjadi produk minuman.

Kata Kunci: *pengolahan limbah kulit kopi, kreativitas*

PENDAHULUAN

Bisnis kopi memiliki prospek yang menarik dan memiliki peluang bisnis yang makin meningkat. Maraknya kedai kopi yang semakin berkembang saat ini menjadikan peluang yang baru bagi pelaku usaha UMKM. Upaya yang dilakukan pelaku usaha agar dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya adalah dengan cara menciptakan inovasi dari produk kopi itu sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pemanfaatan limbah kulit kopi yang belum menjadi perhatian para pelaku usaha. Peluang usaha dari limbah kulit kopi ini menjadi beberapa produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual yang tinggi. Pemanfaatan kulit kopi sudah dikenal di luar negeri namun di Indonesia sendiri

belum banyak yang mengenal bahwa kulit kopi ternyata memiliki banyak manfaat dan dapat menghasilkan beberapa produk yang bermanfaat [Susanti, A].

Dataran tinggi di Indonesia merupakan salah satu tempat yang subur akan beberapa macam tanaman, tanahnya yang kaya akan unsur hara membuat subur tanaman kopi salah satunya. Nilai guna tanaman kopi bukan saja terletak pada biji buah kopinya, melainkan dari daun kopi itu sendiri yang layak untuk dikonsumsi [Asyhari, A]. Kopi merupakan salah satu hasil komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya seperti kakao dan teh. Selain berperan penting sebagai sumber devisa negara, kopi juga merupakan sumber penghasilan bagi satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia.

Komoditas kopi di Indonesia menjadi salah satu komoditas yang memiliki peluang untuk terus dikembangkan sebagai produk ekspor andalan. Peluang ekspor tersebut didasari karena konsumsi kopi yang semakin meningkat tiap tahunnya. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya. Selama ini pengolahan cascara (kulit kopi) biasanya hanya dijadikan pakan ternak, pupuk dan terkadang langsung dibuang. Sebenarnya cascara bisa dimanfaatkan kembali menjadi produk bermanfaat karena cascara memiliki rasa yang unik dan manfaat yang banyak. Manfaat dari cascara diantaranya dapat menangkal radikal bebas, melindungi lambung, serta bagus untuk kulit agar terlihat kencang. Dengan kemampuan menangkal radikal bebas yang amat baik cascara sangat cocok untuk mencegah tumbuhnya sel kanker dan meningkatkan daya tahan tubuh. Kandungan senyawa aktif yang terdapat pada cascara yaitu tannin 1,8-8,56%, pektin 6,5%, kafein 1,3%, asam klorogenat 2,6%, asam kafeat 1,6%, antosianin total 43% (sianidin, delpinidin, sianidin 3-glikosida, delpinidin 3- glikosida, dan pelargonidin 3-glikosida) [Garis, Pirdan].

Desa Wonodadi merupakan salah satu desa yang masuk dalam pemerintahan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Salah satu potensi hasil kebun yang terdapat di Desa Wonodadi ini yaitu tanaman kopi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM, kami menemukan bahwa sejauh ini pengolahan kopi yang dilakukan di Desa Wonodadi masih sebatas pengupasan kulit buah hingga menjadi produk akhir berupa kopi bubuk, potensi kulit buah kopi sebagai bahan pangan yang kaya antioksidan masih terabaikan. Seperti diketahui bahwa limbah dari pengolahan kopi yaitu kulit buah kopi yang umumnya dimanfaatkan petani sebagai pupuk dan limbah kopi yang dimanfaatkan sebagai pakan ternak unggas, jika dibiarkan begitu saja maka limbah kulit kopi dapat menumpuk dan menimbulkan bau kurang sedap sehingga dapat mempengaruhi kualitas air, tanah serta mengakibatkan pencemaran lingkungan [Utami, Aisyah. Y]. Tim PKM kami juga menemukan bahwa kelompok PKK di desa ini masih pasif dan tidak ada kegiatan apapun selain Posyandu. Kegiatan pemberdayaan seperti mengolah kulit kopi menjadi teh kulit kopi (cascara) belum pernah dilakukan, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan wawasan yang mereka miliki bagaimana mengolah limbah kulit kopi. Cascara adalah produk samping pengolahan hulu kopi. Komoditas ini mempunyai peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk penurunan berat badan. Cascara mengandung asam klorogenat dan kafein yang dapat menurunkan kadar lemak dalam

tubuh tanpa mengganggu asupan makanan dan kebutuhan energi harian dalam tubuh (Supeno, Bambang).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka tim PKM menawarkan kepada mitra terkait solusi-solusi dalam meningkatkan kreativitas ibu-ibu PKK melalui sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini antara lain: (1) untuk menghasilkan produk olahan limbah kulit kopi menjadi Cascara; (2) meningkatkan kreativitas kelompok PKK yang selama ini masih pasif agar menjadi lebih produktif; (3) meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama kelompok PKK di desa ini tentang pemanfaatan dan pengolahan limbah rumah tangga organik menjadi produk yang memiliki nilai jual (ekonomis).

Dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim kami mengacu pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya telah berhasil dilakukan oleh antara lain: (1) Ari Susanti, dkk (2021) dengan tema kegiatan “Pemberdayaan UMKM KOPIPA.id Melalui Limbah Kopi Menjadi Teh Kemasan di Surakarta”; (2) Andi Nur fajri Suloi, dkk (2019) dengan tema kegiatan “Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang”; (3) Aisyah Yuristianti Utami, dkk (2021) dengan tema kegiatan “Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Klungkung Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Menjadi Teh Celup Cascara”; (4) Ardian Asyhari, dkk (2020) dengan tema kegiatan “Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Karang Rejo Untuk Meningkatkan Pemanfaatan Daun Kopi Menjadi Layak Konsumsi”; (5) Pirdan Garis, dkk dengan tema kegiatan “ Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Cascara Menjadi Teh Celup”; (6) Elok Kurnia Novita Sari, dkk (2021) dengan tema kegiatan “Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Menjadi Produk Cascara Bernilai Ekonomis Tinggi di Desa Kemuning Lor”.

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan pokok yang diselesaikan antara tim PKM dengan mitra sasaran yaitu memberikan pelatihan pembuatan Cascara. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan pendekatan andragogi. Materi pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, dan praktek. Pelatihan lebih banyak disajikan dalam bentuk praktek dari teori yang disampaikan dengan rasio perbandingan 20% teori dan 80% praktek.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan ini diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas, ketrampilan dan pengetahuan kelompok PKK dalam membuat produk yang bernilai jual (ekonomis) yaitu Cascara (teh kulit kopi). Pelatihan diberikan berupa pemberian ketrampilan dalam membuat Cascara. Setelah dilakukan pelatihan, peserta pelatihan tetap dibimbing untuk menerapkan hasil dari pelatihan yang diperolehnya ke dalam kegiatan kewirausahaan. Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan ini dijadwalkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Survei awal, dilakukan oleh tim PKM dengan tujuan antara lain (1) untuk mengetahui kondisi lingkungan serta karakteristik masyarakat di Desa Wonodadi

Kabupaten Blitar, (2) menentukan masalah-masalah yang masih dihadapi oleh mitra terutama kelompok PKK di desa ini yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, (3) mengetahui potensi-potensi limbah rumah tangga organik yang bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi produk yang bernilai jual (ekonomis).

Perijinan, terkait dengan perijinan tim PKM melakukan koordinasi dengan perangkat desa di Desa Wonodadi Blitar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah koordinasi pada saat kegiatan PKM berlangsung dan juga mudah dalam mendapatkan informasi terkait peserta-peserta yang diikuti dalam kegiatan pelatihan pembuatan Cascara.

Penentuan lokasi pelatihan, dalam hal ini tim PKM berkoordinasi dengan Ketua PKK Desa Wonodadi untuk menentukan lokasi pelatihan dan peserta yang diikutsertakan dalam pelatihan. Dari hasil koordinasi tersebut maka ditetapkan jika pelatihan dilaksanakan secara tatapmuka di Balai Desa Wonodadi dengan menerapkan protokol kesehatan karena masih pandemi covid-19.

Penyusunan materi pelatihan, seperti diketahui bahwa pelatihan juga dilaksanakan dengan memberikan workshop tentang kiat-kiat menjadi masyarakat yang produktif dan kreatif di era pandemi covid-19 terlebih dahulu, dilanjutkan dengan kegiatan praktek pembuatan produk Cascara. Semua materi-materi dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami peserta pelatihan dan nantinya mudah untuk diterapkan. Pemberian materi tersebut diberikan sebagai dasar dan bekal kepada peserta untuk menumbuhkan motivasi, minat berwirausaha dan meningkatkan kreatifitas selama kegiatan PKM dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan melibatkan tim PKM dan narasumber yang memiliki kompetensi dibidangnya, sedangkan kepanitiaan bertugas menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan berlangsung demi lancarnya kegiatan pelatihan. Alat dan bahan untuk praktek dalam pelatihan akan disediakan oleh tim PKM dengan membagikannya kepada masing-masing peserta sebelum pelatihan dilaksanakan. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan pendekatan andragogi. Metode pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, dan praktek. Pelatihan lebih banyak disajikan dalam bentuk praktek dari teori yang disampaikan, dengan rasio perbandingan 20% teori dan 80% praktek. Adapun tahapan-tahapan dalam pelatihan tersebut antara lain.

Tahap Pertama, sebelum pelatihan pertama tim mengadakan workshop dan difokuskan pada kemampuan kognitif peserta. Adapun materi workshop yang disampaikan kepada peserta topiknya tentang kiat-kiat menjadi masyarakat yang produktif dan kreatif di era pandemi covid-19. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi, minat berwirausaha dan kreatifitas kelompok PKK di Desa Wonodadi.

Tahap Kedua, pelatihan kedua yang diberikan berupa praktek langsung cara membuat produk Cascara. Pada tahap ini semua bahan telah disediakan oleh tim PKM dan mentor dari pelatihan ini juga dari tim PKM sendiri. Dalam kegiatan pelatihan ini peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekkan langsung dalam membuat Cascara.

Tahap Ketiga, tim PKM melakukan pengecekan dengan melihat hasil Cascara yang telah dibuat oleh peserta pelatihan, sekaligus untuk mengetahui sampai dimana pemahaman dan kemampuan peserta pelatihan dalam membuat Cascara.

Tahap Evaluasi, dimana evaluasi kegiatan dilakukan selama proses pelatihan berlangsung, baik pada saat penyajian materi teori maupun pada saat praktek. Evaluasi pada tahap penyajian teori dilakukan dengan metode tanya jawab dengan melibatkan langsung peserta pelatihan. Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari dua indikator yaitu pengetahuan dan ketrampilan. Dari indikator teori, adapun kriteria keberhasilannya adalah peserta pelatihan mampu menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan dengan nilai minimal 75%. Sedangkan kriteria keberhasilan dari indikator ketrampilan praktek antara lain: a) 80% peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dapat terinspirasi untuk berwirausaha; b) 80% peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan memperoleh keahlian teknik dan mampu mempraktekannya dalam membuat produk Cascara; c) pendampingan setelah kegiatan pelatihan tetap dilakukan sampai para peserta pelatihan mampu menerapkannya dengan membuka usaha kecil menjual produk Cascara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama ini limbah kulit buah kopi banyak menimbulkan masalah dalam penanganannya dan dibiarkan membusuk, ditumpuk dan dibakar yang kesemuanya berdampak negatif terhadap lingkungan sehingga penanggulangannya perlu dipikirkan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan sumber daya alam tersebut atau mengolah limbah kulit buah kopi menjadi aneka barang-barang (diversifikasi) yang memiliki nilai jual tinggi, seperti teh kulit buah kopi, pupuk organik, dan pakan ternak. Dengan demikian dapat terciptanya *four in one* (4-in-1), yaitu dalam satu proses produksi kopi dapat menghasilkan empat produk sekaligus yaitu biji kopi (glondongan atau bubuk olahan kopi) berkualitas, teh olahan limbah, pupuk organik dan pakan ternak yang merupakan hasil pemrosesan limbah kulit buah kopi (Muchtadi, T.R., et al. 2010).

Tahapan Pelaksanaan PKM

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat "*people centered*", *participatory*, *empowering*, and *sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*) (Sastra, Heri).

Program kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim kami yaitu pelatihan pembuatan Cascara dengan sasaran sebagai peserta pelatihan adalah kelompok PKK Desa Wonodadi. Kegiatan PKM ini mulai dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari

2022 dengan metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat dikarenakan masih dalam masa pandemi covid-19.

Observasi dilakukan sebagai awal kegiatan guna mengetahui kondisi lingkungan dan masyarakat mitra sasaran, selain itu juga untuk melakukan koordinasi dan meminta persetujuan dengan mitra PKM yaitu pengurus PKK Desa Wonodadi. Sedangkan koordinasi lain seperti kesepakatan dalam menentukan jadwal pelatihan, meminta data peserta pelatihan, kami lakukan melalui komunikasi telepon selular dan data dikirim melalui email. Untuk mengantisipasi jika kegiatan tidak tercapai terutama yang berkaitan dengan pemahaman peserta pelatihan dalam membuat produk Cascara maka tim membuat sebuah modul panduan yang dapat dibaca dan dipelajari oleh peserta pelatihan yaitu "Cara Pembuatan Cascara (teh kulit kopi) dari limbah kulit kopi". Berikut ini kami paparkan seluruh rangkaian kegiatan PKM pada saat memberikan pelatihan pembuatan Cascara.

Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, terlebih dahulu tim membuat Modul Panduan "Cara Pembuatan Cascara (teh kulit kopi) dari limbah kulit kopi". Modul panduan ini diberikan kepada peserta pelatihan sebagai panduan sekaligus mempermudah peserta dalam memahami materi maupun teknik saat membuat Cascara. Tujuan dari pembuatan modul panduan ini yaitu untuk mengantisipasi jika peserta pelatihan masih belum bias memahami hal-hal yang disampaikan oleh tim PKM pada saat memberikan pelatihan.

Kegiatan selanjutnya yaitu tim melakukan koordinasi dengan mitra PKM terkait jadwal dan waktu pelaksanaan pelatihan pembuatan Cascara. Dalam hal ini tim PKM menyesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh mitra dikarenakan keterbatasan waktu yang tidak sama antara peserta yang satu dengan peserta yang lain.

Kegiatan selanjutnya yaitu tim memberikan workshop dengan materi Kewirausahaan yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2021. Workshop dilakukan di Balai Desa Wonodadi dengan jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 30 orang. Dalam kegiatan workshop Kewirausahaan ini peserta memiliki antusiasme pada saat sesi tanya jawab. Peserta yang semula belum memahami tentang ilmu Kewirausahaan setelah mengikuti workshop menjadi tahu dan memahami cara berwirausaha.

Pada kegiatan selanjutnya tim memberikan pelatihan pembuatan Cascara yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2022. Dalam kegiatan pelatihan ini peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 30 orang. Selama pelatihan peserta diajarkan cara membuat produk Cascara dengan menampilkan video panduan yang telah dibuat oleh tim PKM untuk mempermudah peserta pelatihan ketika membuat membuat Cascara.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Cascara



Gambar 2. Cascara (teh kulit kopi)



Gambar 3. Minuman Cascara (teh kulit kopi)

Kendala Dalam Pelaksanaan PKM

Dalam melaksanakan kegiatan PKM ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh tim pada saat melaksanakan kegiatan pelatihan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh tim antara lain: dikarenakan pendidikan para peserta terbatasnya pengetahuan peserta pelatihan sehingga tim harus memandu tahap demi tahap dari materi yang disampaikan; penyamaan waktu pelaksanaan dikarenakan ibu-ibu PKK ini banyak yang bekerja sebagai buruh tani.

Berdasarkan hasil data pada tabel 1 tentang kepuasan peserta pelatihan pembuatan Cascara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program PKM pelatihan pembuatan produk Cascara mencapai keberhasilan sebesar 90%. Hasil diatas membuktikan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat menambah ketrampilan, pengetahuan serta menumbuhkan kreatifitas ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan dan mengolah limbah kulit kopi menjadi produk Cascara yang bernilai jual (ekonomis).

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Untuk mengetahui pemahaman peserta dalam membuat kegiatan PKM, tim melakukan evaluasi hasil pelatihan pembuatan produk Cascara dengan membuat dan menyebarkan angket ke peserta pelatihan. Penyebaran angket ini dilakukan untuk

mengetahui kepuasan peserta dari hasil pelatihan pembuatan produk Cascara. Adapun angket yang dibuat menggunakan penilaian skala likert dengan pilihan jawaban antara lain: 1-4 (1= sangat tidak puas; 2= tidak puas; 3= puas; 4= sangat puas). Angket ini diberikan kepada 30 orang peserta kegiatan. Untuk mengetahui hasil dari penyebaran angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan Pembuatan Produk Cascara

No	Uraian Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1.	Materi pelatihan pembuatan Cascara (teh kulit kopi) sesuai dengan program PKM, mudah dipahami dan diterapkan	20	Sangat Puas
2.	Pelaksanaan pelatihan pembuatan Cascara (teh kulit kopi) dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta	20	Sangat Puas
3.	Pelaksanaan pelatihan pembuatan Cascara (teh kulit kopi) dapat memberikan peluang usaha dimasa depan	15	Puas
4.	Tim PKM yang terlibat dalam kegiatan pelatihan memberikan pendampingan dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta selama kegiatan berlangsung	20	Sangat Puas
5.	Ada keberlanjutan dari program PKM untuk membuat dan memasarkan produk Cascara (teh kulit kopi) ke masyarakat setelah kegiatan selesai dilaksanakan	15	Puas
Jumlah Nilai Rata-rata		90	Sangat Puas

Sumber: data diolah tim PKM, 2022

Adapun hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: (1) memberikan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok PKK dalam mengolah limbah kulit kopi menjadi produk Cascara yang bernilai jual (ekonomis); (2) menumbuhkan minat berwirausaha pada peserta pelatihan; (3) mengurangi penumpukan limbah sampah organik yang berasal dari kulit kopi; (4) meningkatkan kreativitas kelompok PKK sehingga mereka tidak pasif lagi.

Dengan melihat hasil dari kegiatan PKM yang telah tim laksanakan maka keberlanjutan dari program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu adanya kesepakatan antara tim dengan mitra bahwa pelatihan tidak hanya membuat produk Cascara (teh kulit kopi) saja melainkan membuat produk minuman herbal dalam bentuk serbuk dengan memanfaatkan tanaman seperti jahe, kunyit, kencur.

SIMPULAN

Melalui program kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa 90% masyarakat mitra puas dengan kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim. Dari kegiatan PKM ini ada beberapa manfaat yang diperoleh masyarakat mitra yaitu: (1) masyarakat mitra mendapatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam membuat Cascara (teh kulit kopi), (2) masyarakat mitra memiliki motivasi untuk berwirausaha dan menjadi lebih aktif serta memiliki kreatifitas dalam membuat produk olahan minuman dengan berbahan dasar tanaman obat-obatan, (3) berkurangnya limbah kulit kopi yang sebelumnya hanya dijadikan sebagai pakan ternak, pupuk bahkan dibuang menjadi sampah organik karena telah diolah menjadi produk yang bernilai jual (ekonomis). Adapun dari keberlanjutan program PKM ini yaitu program pelatihan tidak hanya membuat produk Cascara (teh kulit kopi)

saja melainkan produk minuman herbal dalam bentuk serbuk yang berbahan dasar dari tanaman obat-obatan seperti jahe, kunyit, kencur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini tim PKM mengucapkan rasa terima kasih kepada: 1) Lembaga STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan ijin serta dukungan selama kegiatan PKM dilaksanakan, 2) Perangkat desa dan ibu-ibu PKK Desa Wonodadi Blitar yang telah membantu tim PKM dalam memfasilitasi dan berperanserta selama kegiatan PKM dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhari, A. (2020). Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Karangrejo Untuk Meningkatkan Pemanfaatan Daun Kopi Menjadi layak Konsumsi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, (5)1, 2540-8739
- Garis, P. (2019). Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Cascara Menjadi Teh Celup. IRWNS
- Muchtadi, T. R. (2010). *Teknologi Proses Pengolahan Pangan*. ALFABETA, CV. IPB. Bogor
- Sari, Novita (2021). Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Menjadi Produk Cascara Bernilai Ekonomi Tinggi di Desa Kemuning Lor. *SENTRINOV Ke-7*, (7)3, 2621-9794
- Sastra, H., & Bawono, S. (2018). Pemanfaatan Limbah Kulit Biji Kopi Sebagai Bahan Kompos dan Cascara. *Jurnal Abdimas*, 2(1), 055-061
- Suloi, A. N. F. (2019). Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 246-250
- Supeno, Bambang, and Ni Md Laksmi Ernawati Erwan. (2018). "Diversifikasi Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Kopi Untuk Produk Yang Bernilai Ekonomis Tinggi Di Kabupaten Lombok Utara." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 1: 449-57
- Susanti, A. (2021). Pemberdayaan UMKM Kopipa.id Melalui Limbah Kopi Menjadi Teh Kemasan di Surakarta. SEMBADHA
- Utami, A.Y. (2021). Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Klungkung Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Menjadi Teh Celup Cascara. *Journal of Community Development*, (3) 1, 2747-2760.